

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS SEBAGAI WADAH DALAM MENGEMBANGKAN *SOFTSKILL* MAHASISWA “STUDI KASUS: MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI UNIVERSITAS ISLAM JAKARTA”

Shiddiq Nanda Saputra¹, Maria Ulfah²
shidns23@gmail.com¹, ulfah1491@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ilmu dan pengetahuan teoretis yang diberikan oleh dosen di bangku kuliah belum cukup untuk dapat membuat mahasiswa dapat terjun langsung di dalam masyarakat dalam hal upaya meningkatkan *softskill* yang dimilikinya. Oleh sebab itu dibutuhkan wadah untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki para mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* (lapangan). Penelitian ini membahas terkait permasalahan yang terjadi pada organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Islam Jakarta, yang dianalisis dalam bentuk uraian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya mahasiswa, dan pihak universitas memiliki permasalahan dalam mengembangkan *softskill* yang kurang maksimal. Penelitian ini mempunyai tujuan yang berupa bahwa peran organisasi ekstrakampus adalah wadah yang berperan efektif dalam mengembangkan *softskill* mahasiswa. Karena implikasinya adalah bahwa perguruan tinggi perlu lebih mendukung dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam organisasi ekstrakampus, serta memastikan bahwa kegiatan organisasi dirancang dengan cermat untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan lunak yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran kritis yang dimainkan oleh organisasi ekstrakampus dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Organisasi Ekstrakampus, *Softskill*, Mahasiswa, Profesi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk dapat mencetak generasi terbaik yang mampu mengaplikasikan setiap ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan persoalan-persoalan di berbagai ranah kehidupan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mahasiswa dapat dianggap sebagai generasi muda kaum intelektual yang terdidik langsung dalam berbagai bidang keilmuan yang diharapkan dapat menciptakan inovasi dan perubahan sesuai perkembangan zaman demi kemajuan peradaban. Mahasiswa sebagai generasi muda yang tidak hanya menciptakan inovasi tetapi mereka harus mampu juga menghadapi hambatan dan tantangan yang ditimbulkan dari perubahan itu sendiri. Tidak dipungkiri bahwa perubahan menjadi suatu hal yang wajib terjadi jika ingin menghasilkan bangsa yang besar di mata dunia. dan tidak sedikit mahasiswa yang mampu menjawab tantangan perubahan yang dihadapinya. Padahal, mahasiswa memiliki peran sebagai ‘Agent

of Change, Social Control, dan Iron Stock' ketiga peran ini sangat penting dimiliki oleh para mahasiswa. Dalam mewujudkan peran penting ini, sangat dibutuhkan usaha bersama terutama melibatkan pihak kampus dan masyarakat.

Namun, sering kali ilmu dan pengetahuan teoretis yang diberikan oleh dosen di bangku kuliah belum cukup untuk dapat membuat mahasiswa dapat terjun langsung di dalam masyarakat dalam hal upaya meningkatkan *softskill* yang dimilikinya. Oleh sebab itu dibutuhkannya wadah untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki para mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya di dalam masyarakat.

Pada umumnya organisasi merupakan wadah yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama. Dengan adanya organisasi membantu untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dilaksanakan secara individu. Terlebih lagi organisasi mengajarkan untuk mampu bekerjasama antar sesama, berkordinasi, berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan baru dan berdisiplin terhadap peraturan.

Organisasi kemahasiswaan Ekstra Kampus merupakan organisasi eksternal dan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan sarana yang diresmikan oleh mahasiswa Universitas untuk meningkatkan potensi para mahasiswanya.

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), Dsb. Berikut merupakan beberapa nama organisasi eksternal kampus yang sudah diakui pada negara Indonesia. Dengan adanya organisasi kemahasiswaan pada ekstra kampus diharapkan mampu mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi dan tujuan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi terutama meningkatkan *softskill*.

Melalui kegiatan keorganisasian, mahasiswa dapat mudah meningkatkan *softskill* dan mengembangkan kepribadian yang dimiliki melalui pengimplementasian Tri Dharma perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma perguruan tinggi adalah salah satu tujuan yang harus dicapai oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia.

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) merupakan salah satu dari beberapa nama organisasi islam ekstra kampus yang sudah ada pada tingkatan nasional, yang menjadi wadah bagi para mahasiswa Universitas untuk saling bertukar aspirasi, berdiskusi dan melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya dan sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman yang belum diketahui di dalam perkuliahan.

Bagi mahasiswa yang mengetahui pentingnya peran organisasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi untuk meningkatkan *softskill* para mahasiswa merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan juga bermanfaat untuk pengalaman hidup di kemudian hari.

Dalam peningkatan *softskill* mahasiswa, peneliti menyadari pentingnya peran organisasi dan pihak kampus dalam mendukung dan mengarahkan kegiatan mahasiswa untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki. Dengan begitu mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat yang berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan keterampilannya, dan pola berfikirnya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan **“PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS SEBAGAI WADAH DALAM MENGEMBANGKAN SOFTSKILL MAHASISWA”** Melalui **“Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Jakarta Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus”**

METODOLOGI

Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participant Observation (Observasi Berperan Serta) dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan berbagai kegiatan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan menjadi sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti turut andil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada taraf makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015: 145).

Jadi dengan wawancara semi-terstruktur ini peneliti lebih fleksibel dan lebih terbuka dalam mendalami suatu topik dan fenomena yang akan menjadi sumber data. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok, menginterpretasikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang pokok masalah yang telah dirumuskan di atas terdiri dari beberapa aspek yang pertama bagaimana Cara Organisasi Kemahasiswaan meningkatkan kemampuan *Softskill* para anggotanya, kedua Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Islam Jakarta untuk meningkatkan kemampuan *Softskill*.

Secara umum peran organisasi ekstra kampus hampir sama dengan peran organisasi intra kampus di Universitas Islam Jakarta, dimana salah satu peran penting organisasi itu sendiri dengan melakukan estafet kepemimpinan serta seluruh pengurus di setiap satu tahun sekali, semua mahasiswa berhak mendaftarkan dirinya untuk menjadi ketua organisasi, akan tetapi panitia pemilihan ketua organisasi akan melakukan seleksi kriteria seseorang yang akan menjadi ketua organisasi tersebut namun yang menjadi pembeda ialah tidak berketerkaitannya organisasi ekstra kampus dengan pihak kampus.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu Waki Ketua I Bidang Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Jakarta yaitu Suhari Muharam, S. Pd, beliau mengatakan:

“...Ada berbagai Cara PMII dalam meningkatkan kemampuan softskill para anggota PMII salah satu ialah pada sistem pegkaderan di PMII yang bermula dari MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) dilanjutkan dengan PKD (Pelatihan Kader Dasar) lalu PKL (Pelatihan Kader Lanjutan). Pada masa MAPABA para calon anggota harus dibiasakan untuk selalu mengemukakan pendapatnya selama masa MAPABA berlangsung yang biasanya di adakan selama satu hari satu malam itu, disinilah tahap awal PMII mengasah kemampuan untuk anggotanya agar berani unjuk berbicara yang akan berdampak kepada kemampuan softskill-nya nanti.”

Keikutsertaan dalam Organisasi Ekstrakampus

Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi ekstrakampus telah menjadi sorotan dalam konteks pendidikan tinggi modern. Organisasi ekstrakampus, yang mencakup berbagai klub, kelompok, dan asosiasi di luar lingkungan akademik, memiliki dampak signifikan pada pengalaman mahasiswa.

Serupa dengan hasil wawancara saya bersama ketua BEM Fakultas Agama Islam Muhamad Hapiz, ia memaparkan bahwa :

"Keikutsertaan saya dalam PMII telah memberi saya peluang luar biasa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak akan saya dapatkan di dalam kelas. Saya belajar bagaimana mengelola proyek, berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim, dan memecahkan masalah dalam situasi yang dinamis, saya juga berterimakasih atas terpilihnya saya menjadi ketua BEM saat ini merupakan hasil konsolidasi teman-teman dari PMII UIJ sendiri."

Dalam analisis ini, peneliti juga akan dibahas tiga aspek yang menggarisbawahi pentingnya keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti organisasi ekstrakampus: pengembangan keterampilan, pembentukan identitas, dan peluang jaringan.

Pengembangan Keterampilan: Organisasi ekstrakampus telah terbukti menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya relevan di dunia profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Observasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam berbagai organisasi menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan beradaptasi. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi ekstrakampus memiliki kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan acara, mengelola proyek, dan bekerja dalam tim lintas disiplin. Dalam jangka panjang, ini mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih berkualitas, mandiri, dan siap menghadapi tantangan yang kompleks di dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Departemen Infokom BEM FAI Universitas Islam Jakarta, Muhammad Ikhsan.

"... Saya memang tidak mengikuti organisasi pada ekstra kampus, akan tetapi saya mempunyai teman-teman dengan mayoritas mengikuti organisasi seperti PMII, dan HMI. Saya bersyukur saya bias kenal Ketua Shiddiq yang dimana beliau merupakan DPM BEM, dan juga selaku pimpinan Komisariat PMII UIJ, saya dapat mengambil ilmu dari dia dalam mengembangkan keterampilan saya dalam membuat konten media social seperti Instagram melalui aplikasi Canva..."

Pembentukan Identitas: Organisasi ekstrakampus memberikan panggung bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat, bakat, dan nilai-nilai mereka di luar kegiatan akademik. Observasi menunjukkan bahwa anggota organisasi ekstrakampus merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai individu dengan minat khusus. Mereka merasa diterima oleh sekelompok orang yang memiliki minat serupa dan merasa lebih berhubungan dengan identitas mereka di luar konteks akademik. Ini memiliki implikasi yang kuat terhadap pembentukan identitas pribadi yang seimbang dan memadai, yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi.

Peluang Jaringan: Organisasi ekstrakampus juga berfungsi sebagai jaringan sosial yang kuat bagi mahasiswa. Partisipasi aktif dalam organisasi memungkinkan mahasiswa untuk bertemu dengan individu dari berbagai latar belakang dan disiplin. Observasi menunjukkan bahwa anggota organisasi ekstrakampus sering kali membangun hubungan jaringan yang berharga, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan praktisi di bidang yang relevan. Ini membawa manfaat jangka panjang dalam mencari peluang kerja, magang, atau kolaborasi dalam karier di masa depan.

Dalam Analisis dari peneliti menggarisbawahi nilai yang signifikan dari keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti organisasi ekstrakampus. Pengembangan keterampilan, pembentukan identitas yang kuat, dan peluang jaringan yang dihasilkan dari partisipasi dalam organisasi ekstrakampus membawa dampak positif dalam pengalaman mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai organisasi ekstrakampus yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, membangun identitas yang seimbang, dan memanfaatkan peluang jaringan yang dapat membantu perkembangan karier dan kehidupan pribadi mereka.

Pengembangan Softskill

Pengembangan *softskill* merupakan perhatian utama dalam dunia pendidikan tinggi saat ini, karena dunia kerja semakin menghargai keterampilan yang melampaui pengetahuan teknis. Dalam analisis ini, akan ditekankan tiga aspek penting dalam pengembangan *softskill*: keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Sesuai dengan hasil wawancara saya dengan wakil ketua I bidang kaderisasi di PMII UIJ, Suhari Muharram, S. Pd. yang dimana pada saat dia menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Jakarta, ia bisa menerbitkan jurnal internasional.

“... Alhamdulillah berkat PMII UIJ saya dapat menyelesaikan kuliah saya tanpa sidang dan saya bisa menerbitkan jurnal internasional. Senior dari PMII yang telah berperan besar juga dengan memberikan arahan serta masukan dalam mengembangkan softskill saya yang berupa menulis artikel atau jurnal itu sendiri, dan sebagaimana saya bisa membalasnya, saya membuat kegiatan yang bertujuan untuk membantu anggota organisasi yang berminat menulis sama seperti saya...”

Keterampilan Interpersonal: Keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, mendengarkan dengan empati, dan berkolaborasi dalam tim, merupakan komponen esensial dari *softskill* yang harus dikembangkan oleh mahasiswa. Observasi terhadap partisipasi dalam organisasi ekstrakampus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan ini. Melalui interaksi dengan anggota kelompok yang beragam, mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, menjaga komunikasi yang terbuka, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Hasilnya adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim lintas disiplin, mengelola konflik dengan bijaksana, dan membangun hubungan yang kuat dalam konteks profesional.

Kemampuan Beradaptasi: Perkembangan *softskill* juga berfokus pada kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. Organisasi ekstrakampus menyediakan panggung yang sempurna untuk mengasah kemampuan ini. Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa menghadapi tantangan baru, tuntutan yang berubah, dan lingkungan yang dinamis. Observasi mengindikasikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi ekstrakampus mengembangkan toleransi terhadap perubahan, kemampuan untuk berpikir kreatif dalam situasi yang tidak terduga, dan kemauan untuk mengambil risiko yang terukur. Ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam fleksibilitas dan adaptabilitas, keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi realitas dunia kerja yang terus berubah.

Kemampuan Pemecahan Masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan merancang solusi yang efektif adalah komponen kunci dalam pengembangan *softskill*. Organisasi ekstrakampus menawarkan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam observasi, terlihat bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi ekstrakampus menghadapi situasi yang memerlukan inovasi, evaluasi

alternatif, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi terbatas. Dalam jangka panjang, pengalaman ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis yang tajam, kreativitas dalam mengatasi hambatan, dan tanggung jawab terhadap hasil akhir.

Organisasi Ekstrakampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa

Pendidikan tinggi modern telah berubah dari fokus semata pada aspek akademik menjadi lebih inklusif, mengakui pentingnya pengembangan keterampilan lunak atau *softskill*. Di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia kerja dan tuntutan kehidupan sosial yang kompleks, mahasiswa perlu memiliki lebih dari sekadar pengetahuan teoritis. Organisasi ekstrakampus, yang mencakup berbagai klub, kelompok, dan asosiasi di luar lingkungan kelas, telah semakin dilihat sebagai wadah penting dalam mengembangkan *softskill* mahasiswa. Dalam analisis ini, akan diuraikan tiga aspek yang mengilustrasikan peran organisasi ekstrakampus sebagai wadah pengembangan *softskill* mahasiswa: kerjasama tim, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa semester akhir Andika Putra.

“... Saya merasa sedikit kecewa, ada sesuatu menjanggal dihati, saya tidak mengikuti organisasi ekstra kampus baik PMII atau HMI di UIJ yang dimana mereka diberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan *softskill* mereka melalui senior-senior mereka. Tetapi saya bersyukur mengenal beberapa anggota yang masuk dalam organisasi tersebut.”

Kolaborasi Antar Anggota: Organisasi ekstrakampus menyediakan lingkungan yang ideal untuk mengembangkan keterampilan kerjasama tim. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi ini belajar berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda, menghadapi tantangan bersama, dan merancang solusi kreatif. Ini menciptakan peluang bagi mereka untuk memahami dinamika kelompok, memperkuat keterampilan berkomunikasi, dan mengevaluasi kontribusi setiap anggota tim. Studi kasus dalam observasi menunjukkan bagaimana seorang mahasiswa yang awalnya mungkin enggan berbicara di depan umum dapat berkembang menjadi kontributor aktif dalam tim kerja organisasi, mencerminkan perubahan dalam keterampilan komunikasi dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain.

Sebagaimana hasil dalam wawancara peneliti dengan Wahyu Hidayat Selaku Ketua HIMMA PAI.

“..Menurut saya kolaborasi dalam tim adalah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan bersama. Saat saya ikuti berpartisipasi dalam organisasi PMII UIJ, saya belajar bahwa masing-masing anggota memiliki keahlian dan pandangan yang berbeda. Melalui diskusi terbuka dan saling mendengarkan, kami dapat menggabungkan berbagai ide menjadi solusi yang lebih baik. Ini bukan hanya tentang mencapai hasil, tetapi juga membangun kerjasama dan saling percaya di antar kami sebagai anggota tim...”

Kepemimpinan: Organisasi ekstrakampus juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Mengambil peran dalam pengelolaan kelompok, mengatur acara, atau memimpin proyek menghadirkan tantangan dan tanggung jawab yang mendorong pengembangan kepemimpinan. Observasi mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memegang peran kepemimpinan dalam organisasi ekstrakampus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kemampuan mengatur prioritas, menginspirasi anggota lain, dan mengatasi konflik. Ini menegaskan bahwa organisasi ekstrakampus adalah laboratorium nyata untuk menguji dan mengasah kemampuan kepemimpinan, yang merupakan aset berharga dalam dunia profesional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Rayon FAI, Azka Yanal Hidayat yang merupakan putra dari dosen FAI.

“...Saya diberikan amanat dari para anggota rayon untuk memimpin Rayon FAI PMII UIJ, dal tidak lupa pula saya berterimakasih kepada ketua komisiariat PMII UIJ, karena

telah mempercayai sebagai ketua Rayon FAI, dia juga membimbing saya dan mengupayakan saya menjadi pemimpin dalam bersikap professional, baik dan adil...”

Keterampilan Komunikasi: Keterampilan komunikasi adalah pilar penting dalam pengembangan *softskill*, dan organisasi ekstrakampus menyediakan platform ideal untuk mengasahnya. Melalui presentasi, diskusi kelompok, dan interaksi dengan berbagai anggota, mahasiswa belajar untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan aktif, dan beradaptasi dengan beragam audiens. Observasi menunjukkan bahwa anggota organisasi ekstrakampus secara konsisten terlibat dalam dialog yang produktif, mempertajam keterampilan persuasi dan negosiasi. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang awalnya canggung dalam berbicara di depan umum melaporkan peningkatan signifikan dalam keyakinan dan kemampuan berbicara setelah beberapa bulan terlibat dalam organisasi diskusi.

Peneliti melihat bahwa peran organisasi ekstrakampus sebagai wadah pengembangan *softskill* mahasiswa memiliki implikasi yang jauh lebih dalam. Ini mengusulkan agar perguruan tinggi secara proaktif mempromosikan, memfasilitasi, dan mungkin bahkan mewajibkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi ekstrakampus. Bukan hanya sekadar pelengkap, organisasi ekstrakampus perlu dilihat sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik. Untuk mencapai hal ini, perguruan tinggi perlu membangun kemitraan yang lebih erat antara fakultas, mahasiswa, dan organisasi ekstrakampus. Melalui kolaborasi ini, program-program khusus dapat dikembangkan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan melalui kegiatan organisasi. Ini akan membawa dampak positif dalam menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia nyata dengan keterampilan komprehensif dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Dalam konteks global yang semakin dinamis, kemampuan berkolaborasi, kepemimpinan yang efektif, dan keterampilan komunikasi yang kuat merupakan aset yang tak ternilai. Organisasi ekstrakampus memberikan skenario nyata yang menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini. Oleh karena itu, perguruan tinggi dan mahasiswa perlu mengakui nilai tambah yang ditawarkan oleh organisasi ekstrakampus dan berinvestasi dalam partisipasi aktif dalam aktivitas di luar kelas. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang kompleks dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan *Softskill* Mahasiswa” melalui studi kasus: Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Jakarta, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa organisasi ekstra kampus di Universitas Islam Jakarta memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan *softskill* anggota mereka. Melalui berbagai kegiatan, seperti proyek kolaboratif, diskusi, seminar, dan pelatihan, anggota organisasi belajar keterampilan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan adaptabilitas. Ini membantu mereka dalam mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam lingkungan profesional dan pribadi.
2. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) di Universitas Islam Jakarta berperan penting dalam mengembangkan *softskill* melalui pengelolaan organisasi. Anggota PMII terlibat dalam pengambilan keputusan, manajemen organisasi, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Organisasi ini memberikan platform yang kaya untuk belajar tentang kepemimpinan, koordinasi, dan taktik organisasi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan *softskill* mahasiswa.

3. Penelitian ini juga menyoroti peran organisasi eksternal, seperti PMII, dalam mendukung pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Jakarta. PMII aktif dalam kegiatan pendidikan dengan menyelenggarakan seminar, diskusi ilmiah, dan pelatihan. Selain itu, organisasi ini juga terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kampanye sosial, bakti sosial, dan kegiatan kemanusiaan, yang mendukung pilar pengabdian masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021). Pengembangan Softskill Mahasiswa. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Pustaka Pelajar.
- Habibah, Sandra dan Istichomaharani, Ilma. "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock". Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper ke-2, STIBA Satya Widya Surabaya: 2016.
- Manda. (2016) "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik". Journal of Islamic Education Management. Vol.1 No.1.
- Nuryadin, Tohirin. dkk. (2019). Perilaku Organisasi Modern Dilengkapi Perspektif Islam. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachman, Fathor. (2015) "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith". Jurnal Studi Keislaman, Vol.1 No.2, 292-323.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Universitas Airlangga, D. P. (2010). Melejitkan Softskill Mahasiswa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Astuti, P. D. (2018). Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat, Bakat, Dan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan, 1(1), 45-56.
- Pratama, A. R., & Maulana, H. (2019). Manfaat Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, 4(2), 80-90.
- Amin, M. N. (2020). Fungsi Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kehidupan Kampus. Jurnal Aktualita, 15(2), 201-210.
- Rernawan, E. (2011). Organization Culture "Budaya Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis". Bandung: Alfabeta.
- Simangunsong, S., Hanafiah, R., & Purwoko, A. (2019). Ideologi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Dalam Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan Di Kota Medan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(2), 145-166.
- Erawati, M. (2019). Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam, 11(1), 69-76.